

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media sosial merupakan alat komunikasi berbasis internet yang dapat menghubungkan antar satu individu dengan individu lainnya . Media sosial saat ini menjadi kebutuhan diri yang memudahkan individu dalam berkomunikasi dan menerima informasi, tanpa ada batas jarak. Media sosial yang dimaksud di sini adalah aplikasi *online* yang terhubung dengan internet, sehingga dapat mengakses segala informasi di dalamnya. Aplikasi di media sosial seperti *facebook, instagram, whatsapp, youtube, twiter, line* dan *snapchat*.

Nasrullah (2016 : 11) mengungkapkan bahwa media sosial adalah media di internet yang memungkinkan penggunanya mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi, dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara lebih mudah dan menyenangkan. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan umpan balik secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan menawarkan banyak kemudahan yang membuat para pengguna betah berlama-lama untuk mengakses media sosial. Saat ini peran dari media sosial tidak hanya sebagai media untuk berkomunikasi, bertukar informasi dan hiburan saja, namun juga sebagai bentuk pembelajaran. Peran media sosial dalam kehidupan masyarakat dan dalam dunia pendidikan memang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penggunaan media sosial itu sendiri.

Penggunaan media sosial menjadi suatu kegiatan penting yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan sosial masyarakat maupun dalam lingkup pendidikan. Media sosial memang menawarkan banyak kemudahan yang membuat setiap peserta didik merasa

nyaman dan selalu ingin menggunakan media sosial. Hal ini akan membuat peserta didik menjadi lebih fokus dan kecanduan terhadap media sosial. Kecanduan terhadap penggunaan media sosial ini dapat memberikan dampak negatif seperti mempengaruhi perkembangan peserta didik dari segi perkembangan sosial seperti, sikap apatis terhadap lingkungan sekitar, sehingga membuat kemampuan interaksi sosial peserta didik menjadi menurun, karena peserta didik lebih fokus pada media sosial dan merasa puas ketika mencurahkan segala masalahnya di media sosial.

Penggunaan media sosial dalam hal yang positif memang sangat menguntungkan pada ruang lingkup pendidikan, pendidik dan peserta didik harus bersama-sama memanfaatkan media sosial secara maksimal seperti, memanfaatkannya sebagai sumber belajar, menambah pengetahuan, media belajar, media diskusi, serta bisa mencari dan menambah teman namun, fenomena menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang selalu asyik dan bebas mengakses media sosial serta belum bisa menggunakan media sosial secara bijak. Hal ini, akan menghasilkan dampak negatif bagi peserta didik itu sendiri, seperti berkurangnya waktu belajar, mengganggu konsentrasi belajar, mengganggu kesehatan dan kurangnya motivasi untuk belajar, dengan kata lain bahwa para peserta didik kurang bisa mengendalikan dirinya dari perilaku penggunaan media sosial secara efektif dan efisien dalam pembelajaran.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan melalui hasil analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) para peserta didik kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 4 Kota Kupang tahun pelajaran 2022/2023, menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang kurang memahami dampak dari penggunaan media sosial dengan bunyi pernyataan *saya kurang memahami dampak dari media sosial*, yang ditunjukkan pada nomor item

nomor 34 dengan persentase tertinggi 83,33%. Hasil analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) tersebut menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang menjawab (YA) 25 dari 30 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan dari peserta didik tentang dampak dari penggunaan media sosial di SMA Negeri 4 Kota Kupang.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan salah satu guru mata pelajaran di SMA Negeri 4 Kupang, peneliti memperoleh informasi tentang gejala-gejala yang nampak pada peserta didik, seperti terlihat bahwa sebagian peserta didik masih memiliki sikap kurang disiplin ketika berada di dalam kelas pada saat jam pelajaran berlangsung yaitu mengakses media sosial dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru, serta mengerjakan tugas-tugas dengan *mengcopy-paste* jawaban dari internet. Keterlibatan guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu peserta didik dalam penggunaan media sosial yang negatif supaya tidak mempengaruhi proses belajar yaitu dengan pemberian layanan bimbingan belajar.

Sukardi (2013:6) mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar individu dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Tujuan dari bimbingan belajar adalah membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan baik dalam situasi belajar yang ada. Hal ini dimaksudkan agar setiap peserta didik dapat belajar secara efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai tahap perkembangan yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Profil Penggunaan Media Sosial Peserta Didik dan Implikasinya bagi

Program Bimbingan Belajar (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Peserta Didik Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2022/2023)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Profil penggunaan media sosial peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Kupang tahun pelajaran 2022/2023 ?
2. Apa implikasi dari profil penggunaan media sosial peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Kupang tahun pelajaran 2022/2023 bagi program bimbingan belajar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Profil penggunaan media sosial peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Kupang tahun pelajaran 2022/2023
2. Implikasi dari profil penggunaan media sosial peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Kupang tahun pelajaran 2022/2023, bagi program bimbingan belajar.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar terarah dan sesuai dengan topik penelitian serta ada kesamaan persepsi dari pembaca tentang topik penelitian ini. Berikut diuraikan konsep penting yang tercakup dalam topik penelitian ini yakni :

1. Media Sosial

Triastuti (2017 : 16) mengemukakan bahwa media sosial adalah situs dan aplikasi yang melibatkan teknologi berbasis internet. Media berbasis teknologi ini mendorong dan memungkinkan penggunanya saling terhubung dengan siapa saja, baik orang-orang terdekat hingga orang asing yang tidak pernah dikenal sebelumnya. Pengguna media sosial dapat menikmati aplikasi-aplikasi yang disediakan, oleh karena itu penggunanya harus login melalui web, dan setelah itu penggunanya dapat mengirim pesan atau mengekspos berita kepada teman.

Mauludi (2018 : 34) mengungkapkan bahwa media sosial adalah upaya manusia menciptakan alat untuk memenuhi kodratnya yang lain sebagai makhluk sosial. Jadi media sosial ini merupakan aplikasi online yang terhubung oleh internet, di mana penggunanya dengan mudah mendapatkan informasi melalui media sosial.

Dari pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media sosial adalah situs dan aplikasi yang melibatkan teknologi berbasis internet yang memungkinkan penggunanya saling terhubung dengan siapa saja, serta penggunanya dengan mudah mendapatkan informasi melalui media sosial.

2. Implikasi bagi Program Bimbingan Belajar

Menurut Silalahi (2005:43), "implikasi adalah Akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut".

Sukardi (2013:6) mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Hermawan (2012:31), “Bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik secara berkesinambungan, agar mampu belajar seoptimal mungkin sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik”.

Dari pendapat kedua ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan kepada individu yang mengalami masalah-masalah dalam belajar agar mampu belajar seoptimal mungkin sesuai dengan tingkat kemampuan anak.

Implikasi bagi program bimbingan belajar dari penelitian ini artinya sumbangan dari hasil penelitian tentang penggunaan media sosial dari peserta didik bagi program bimbingan belajar pada kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2022/2023

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekolah untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas dan guru mata pelajaran, untuk selalu memperhatikan masalah penggunaa media sosial dari peserta didik.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam menyusun dan melaksanakan program bimbingan belajar dengan baik yang berkaitan dengan penggunaan media sosial peserta didik di sekolah.

3. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi peserta didik agar dapat memanfaatkan program bimbingan belajar untuk dapat membagi waktu belajar dan menggunakan media sosial.